

**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN**  
**BUNDLE PENCEGAHAN INFEKSI PEMASANGAN INFUS**  
**DI RUANG RAWAT INAP KELAS 3**  
**RSUD SLEMAN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan (S1)



**Oleh:**

**EMA WAHYUNINGSIH**

**KPP.2201566**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA**  
**YOGYAKARTA**  
**2024**



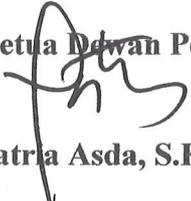
**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN**  
**BUNDLE PENCEGAHAN INFEKSI PEMASANGAN INFUS**  
**DI RUANG RAWAT INAP KELAS 3**  
**RSUD SLEMAN**

Disusun Oleh:  
Ema wahyuningsih  
KPP.2201566

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal .....

**Susunan Dewan Penguji**

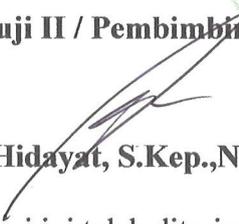
**Ketua Dewan Penguji**

  
**Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H**

**Penguji I / Pembimbing Utama**

  
**Fransiska F.D.L, S.Kep., Ns., M.Kes**

**Penguji II / Pembimbing Pendamping**

  
**Nur Hidayat, S.Kep.,Ns., M.Kes.**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 28 Februari 2024

**Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners**



**Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN  
BUNDLE PENCEGAHAN INFEKSI PEMASANGAN INFUS  
DI RUANG RAWAT INAP KELAS 3  
RSUD SLEMAN**

Ema Wahyuningsih<sup>i</sup>, Fransiska T.D.L<sup>ii</sup>, Nur Hidayat<sup>iii</sup>

**INTISARI**

**Latar belakang :** Infeksi pemasangan infus atau flebitis merupakan salah satu jenis HAIs yang paling sering terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki salah satu program untuk mencegah dan mengurangi risiko HAIs yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). PPI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui penerapan: prinsip kewaspadaan standar dan berdasarkan transmisi, penggunaan antimikroba secara bijak, dan bundles. *Bundles* merupakan sekumpulan praktik berbasis bukti sah yang menghasilkan perbaikan keluaran poses pelayanan kesehatan bila dilakukan secara kolektif dan konsisten. RSUD Sleman juga tidak terlepas dari sumber HAIs terutama flebitis. Berdasarkan data dari bagian Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RSUD Sleman, mengenai HAIs di RSUD Sleman tahun 2021-2022, angka kejadian flebitis sejumlah 117 kasus (1,83 ‰) dan tahun 2023 Januari-juni kejadian flebitis 1 kasus. Peran perawat dalam pemberian terapi intravena memiliki pengaruh yang besar dalam mencegah angka kejadian infeksi atau flebitis yaitu dengan memiliki pengetahuan dan kepatuhan yang baik tentang bundle pencegahan infeksi pemasangan infus yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan perawat di ruang rawat inap 3 RSUD Sleman diketahui bahwa ada 5 perawat mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memahami isi panduan penanganan dan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus dan berdasarkan pengamatan peneliti belum semua perawat patuh melakukan bundle untuk pencegahan infeksi pemasangan infus misalkan penggantian tusukan infus tiap 72 jam. Masih belum semua perawat mendapatkan pelatihan tentang pengendalian infeksi dan sosialisasi tentang pedoman penanganan dan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus belum merata. Berdasarkan keseriusan ini, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus di ruang rawat inap kelas 3 di RSUD Sleman”

**Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus di ruang rawat inap kelas 3 RSUD Sleman.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian korelasi (hubungan/asosiasi). Penelitian ini menggunakan teknik cross-sectional. Penelitian dilakukan di kelas 3 RSUD Sleman. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

**Hasil** :Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus didapatkan hasil signifikansi 0,001 dan koefisien korelasi 0,589. Ini dapat diartikan terdapat korelasi yang kuat.

**Kesimpulan** :Terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus di ruang rawat inap kelas 3 RSUD Sleman dengan nilai p value 0,001 ( $p < 0,005$ ). Dengan Tingkat kekuatan kuat dan positif.

**Kata kunci** : *bundle, kepatuhan, pengetahuan*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>1</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>1</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN  
BUNDLE PENCEGAHAN INFEKSI PEMASANGAN INFUS  
DI RUANG RAWAT INAP KELAS 3  
RSUD SLEMAN  
Ema Wahyuningsih<sup>iv</sup>, Fransiska T.D.L<sup>v</sup>, Nur Hidayat<sup>vi</sup>**

**ABSTRACT**

**Background :** IV insertion infection or phlebitis is one of the most common types of HAIs in health care facilities. Health care facilities have one of the programmes to prevent and reduce the risk of HAIs, namely the Infection Prevention and Control Programme (PPI). PPI as referred to in paragraph (1) is implemented through the application of: standard precautionary principles and based on transmission, wise use of antimicrobials, and bundles. Bundles are a set of valid evidence-based practices that result in improved health service output when carried out collectively and consistently. RSUD Sleman is also inseparable from sources of HAIs, especially phlebitis. Based on data from the Infection Prevention and Control (PPI) section at RSUD Sleman, regarding HAIs at RSUD Sleman in 2021-2022, the incidence of phlebitis was 117 cases (1.83 %) and in January-June 2023 the incidence of phlebitis was 1 case. The role of nurses in administering intravenous therapy has a major influence in preventing the incidence of infection or phlebitis, namely by having good knowledge and compliance with the infection prevention bundle for proper infusion. Based on interviews with nurses in Alamanda 1 room of RSUD Sleman, it is known that there are 5 nurses who have insufficient knowledge in understanding the contents of the handling guide and the infusion infection prevention bundle and based on the observations of researchers, not all nurses have complied with the bundle for the prevention of infusion infection, for example, changing the infusion puncture every 72 hours. Not all nurses have received training on infection control and socialisation of handling guidelines and infection prevention bundles for infusion has not been evenly distributed. Based on this seriousness, the authors would like to conduct a study on "The relationship between nurses' knowledge and compliance with the infection prevention bundle for intravenous drip insertion in class 3 inpatient rooms at Sleman Hospital".

**Objective :** To determine the relationship between nurses' knowledge and compliance with the infection prevention bundle for infusion at the third class inpatient room of Sleman Hospital.

**Methods :** This study uses non-experimental quantitative research methods with a correlation research design (relationship / association). This research used cross-sectional technique. The research was conducted in class 3 of Sleman Hospital. The sampling technique was purposive sampling according to the inclusion and exclusion criteria.

**Results :**The results of this study indicate that there is a correlation between nurses' knowledge and nurses' compliance in the implementation of the infusion infection prevention bundle obtained a significance result of 0.001 and a correlation coefficient of 0.589. This means that there is a strong correlation.

**Conclusion :**There is a relationship between nurses' knowledge and nurses' compliance in the implementation of the infusion infection prevention bundle in the 3rd class inpatient room of Sleman Hospital with a p value of 0.001 ( $p < 0.005$ ). With a strong and positive strength level.

**Keywords :***bundles, compliance, knowledge*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>1</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>1</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

## A. Latar Belakang

Healthcare Associated Infections (HAIs) atau penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan yang dulunya disebut sebagai infeksi nosocomial adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan dirumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yaitu ketika masuk tidak ada infeksi, tidak dalam masa inkubasi, termasuk dalam infeksi rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang serta infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan lain terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes RI, 2017:11)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2017 terdapat 4 jenis HAIs yang paling sering terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, mencakup: Ventilator associated pneumonia (VAP), Infeksi Aliran Darah (IAD), Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Infeksi Daerah Operasi (IDO). Salah satu akibat Infeksi aliran darah yang masih sering terjadi yaitu *Phlebitis*. *Phlebitis* merupakan salah satu komplikasi dari pemasangan intravena (IV) line dan masih sering terjadi di rumah sakit.

Infeksi pemasangan infus atau phlebitis merupakan salah satu Healthcare Associated Infections (HAIs) yang sering dialami oleh pasien rawat inap . Menurut data WHO, angka kejadian phlebitis pertahun yaitu 5%. Survei prevalensi pada 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 wilayah (Eropa, Mediteranian Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7% pasien rumah sakit mengalami phlebitis. Adapun angka kejadian phlebitis di beberapa negara berkembang seperti Iran (14,20%), Malaysia (12,70%), Filipina (10,10%), Taiwan (13,8%), Nigeria (17,5%), dan Indonesia (9,80%) (WHO, 2016). Data depkes RI tahun 2017 tentang angka kejadian phlebitis di Indonesia adalah 50,11% untuk rumah sakit pemerintah, sedangkan untuk rumah sakit swasta sebanyak 32,70% Angka phlebitis yang terjadi melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh depkes RI yaitu  $\leq 1,5\%$  ( Studi Kasus. JIM FKep Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022)

Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki salah satu program untuk mencegah dan mengurangi risiko HAIs yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). PPI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui penerapan: prinsip kewaspadaan standar dan berdasarkan transmisi, penggunaan antimikroba secara bijak, dan *bundles*. *Bundles* merupakan sekumpulan praktik berbasis bukti sah yang menghasilkan perbaikan keluaran poses pelayanan kesehatan bila dilakukan secara kolektif dan konsisten. Program ini wajib dijalankan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 27 Tahun 2017 tentang pedoman manajemen PPI di rumah sakit dan faskes lain (Permenkes, 2017; Indonesian Health Corporation, 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sleman adalah rumah sakit umum daerah milik Pemerintah Daerah Kota Sleman tipe B dan merupakan rumah sakit rujukan di Kota Sleman baik untuk rawat jalan maupun rawat inap. Mengenai rawat inap di RSUD Sleman juga tidak terlepas dari sumber HAIs terutama flebitis. Berdasarkan data dari bagian Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RSUD Sleman, mengenai HAIs di RSUD Sleman tahun 2021-2022, angka kejadian flebitis sejumlah 117 kasus (1,83 %) dan tahun 2023 Januari-juni kejadian flebitis 1 kasus.

Dalam meminimalkan angka kejadian infeksi pemasangan infus di ruang rawat inap yang menjadi fokus utama adalah perawat. Hal ini berdasarkan bahwa, perawat merupakan pemberi pelayanan langsung di ruang rawat inap selama 24 jam secara bergantian. Peran perawat dalam pemberian terapi intravena memiliki pengaruh yang besar dalam mencegah angka kejadian infeksi atau flebitis yaitu dengan memiliki pengetahuan dan kepatuhan yang baik tentang *bundle* pencegahan infeksi pemasangan infus yang tepat.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensori terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Sedangkan kepatuhan menurut Evaldiana dalam Pramesti (2017), merupakan suatu perilaku yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kepatuhan adalah perilaku positif petugas kesehatan dalam melaksanakan tindakan. Teori kepatuhan salah satunya dikembangkan oleh Gibson, yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku patuh seseorang yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor psikologi.

Berdasarkan wawancara dengan perawat di ruang alamanda 1 RSUD Sleman diketahui bahwa ada 5 perawat mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memahami isi panduan penanganan dan *bundle* pencegahan infeksi pemasangan infus dan berdasarkan pengamatan peneliti belum semua perawat patuh melakukan *bundle* untuk pencegahan infeksi pemasangan infus misal kan penggantian tusukan infus tiap 72 jam. Masih belum semua perawat mendapatkan pelatihan tentang pengendalian infeksi dan sosialisasi tentang pedoman penanganan dan *bundle* pencegahan infeksi pemasangan infus belum merata.

Apabila masalah ini tidak di tindak lanjuti maka akan mengakibatkan dan menimbulkan masalah baru yaitu terjadi infeksi aliran darah (phlebitis) dan waktu rawat inap bertambah lama.

Berdasarkan keseriusan ini, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan *bundle* pencegahan infeksi pemasangan infus di ruang rawat inap kelas 3 di RSUD Sleman”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperiment dengan design penelitian korelasi (hubungan/assosiasi). Penelitian ini menggunakan tehnik cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di rawat inap kelas 3 RSUD Sleman sebanyak 30 perawat. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi kepatuhan *bundle* pencegahan infeksi pemasangan infus. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan Bivariat.

## C. Hasil

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis kelamin

**Tabel 1**

**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

		Frekuesni	prosentase
Valid	Laki-laki	6	20.0
	Perempuan	24	80.0
	Total	30	100.0

Sumber : Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 6 responden dan presentasi 20 % dan Responden Perempuan sebanyak 24 responden dengan presentasi 80%.

#### b. Tingkat pendidikan

**Tabel 2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

		Frekuensi	Prosentase
Valid	D3	22	73.3
	S1 ners	8	26.7
	Total	30	100.0

Sumber : Data Primer ( 2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan D3 sebanyak 22 responden dengan presentasi 73,3 % dan untuk responden dengan tingkat Pendidikan S1 Ners sebanyak 8 responden dengan presentasi 26,7%.

c. Status kepegawaian

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian**

		Frekuensi	Prosentase
Valid	PNS	21	70.0
	BLUD	6	20.0
	LK	3	10.0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan status kepegawaian PNS sebanyak 21 responden dengan presentasi 70 %. Untuk responden dengan dan untuk status kepegawaian LK sebanyak 3 responden dengan presentasi 10%

d. Usia

**Tabel 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Frekuensi	Prosentase
Valid	25-30 thn	3	10.0
	31-40thn	23	76.7
	>40thn	4	13.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Sumber : data primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia 31-40 thn sebanyak 23 responden dengan presentasi 76,7%. usia 25-30 thn sebanyak 3 responden dengan presentasi 10%.

e. Lama bekerja

**Tabel 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

		Frekuensi	Prosentase
Valid	<1thn	4	13.3
	1-5thn	9	30.0
	>5thn	17	56.7
Total		30	100.0

(sumber : data primer 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat di artikan untuk lama bekerja <1thn sebanyak 4 responden dengan presentasi 13,3 %. Untuk 1-5 thn sebanyak 9 responden dengan presentasi 30%. Dan untuk lama bekerja > 5 thn sebanyak 17 responden dengan presentasi 56,7%.

## 2. Pengetahuan perawat

**Tabel 6**  
**Gambaran Pengetahuan Perawat**

		Frekuensi	Prosentase
Valid	cukup	9	30.0
	baik	21	70.0
Total		30	100.0

Sumber: data primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan perawat Baik sebanyak 21 responden dengan presentasi 70%. perawat cukup sebanyak 9 responden dengan presentasi 30%.

### 3. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus

Tabel 7

#### Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Bundle Pencegahan Infeksi Pemasangan Infus

	Frekuensi	Prosentase
Valid Kurang	4	13.3
Cukup patuh/baik	12	40.0
	14	46.7
<b>Total</b>	30	100.0

( Sumber; data primer 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus. Dengan kepatuhan baik sebanyak 14 responden dengan presentasi 46,7%. kepatuhan kurang sebanyak 4 responden dengan presentasi 13,3 %.

**4. Hubungan Pengetahuan Perawat Dan Kepatuhan Pelaksanaan  
Bundle Pencegahan Infeksi Pemasangan Infus**

**Tabel 8**  
**Hubungan Pengetahuan Perawat Dan Kepatuhan Pelaksanaan**  
**Bundle Pencegahan Infeksi Pemasangan Infus**

		<b>Correlations</b>	
		Pengetahuan	Kepatuhan
Spearman's rho	pengetahuan	Correlation	1.000
		Coefficient	<b>.589**</b>
		Sig. (2-tailed)	.
		N	30
	Kepatuhan	Correlation	<b>.589**</b>
		Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: data primer, 2023)

Berdasarkan data tabel diatas di dapatkan nilai korelasi antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus didapatkan hasil signifikansi 0,001 dan koefisien korelasi 0,589. Dengan hasil ini dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan *bundle* pencegahan infeksi pemasangan infus di ruang rawat inap medical bedah kelas 3 RSUD Sleman.

## **D. Pembahasan**

### **1. Gambaran Karakteristik Responden**

#### **a. Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini lebih banyak responden perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan secara umum tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam melaksanakan pekerjaan. Namun menurut peneliti menganalisa jenis kelamin pria lebih kecil dari perempuan dikarenakan peminatan menjadi perawat lebih didominasi oleh perawat perempuan karena dasar dari pekerjaan merawat ada pada perempuan.

Berdasarkan teori psikologi ditemukan bahwa perempuan lebih bersedia untuk mematuhi wewenang sedangkan laki-laki lebih kemungkinan untuk tidak melakukannya sesuai wewenang. Dalam penelitian ini tidak terlalu signifikan perbedaan dalam pengetahuan dan kepatuhan dalam pelaksanaan prosedur Tindakan. Perempuan identik dengan perhatian, keibuan hati dan pengertian, kebanyakan perempuan pekerjaan perempuan meliputi hal hal tersebut sehingga banyak yang memutuskan untuk menjadi seorang perawat (Sihotang, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Ade Widaningsih, dkk tahun 2022 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Ventilator Associated Pneumonia Di Ruang Perawatan Intensif" memaparkan bahwa responden ICU di RS X Semarang mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52% dan responden laki laki sebanyak 48%.

## **b. Pendidikan Terakhir**

Data dari penelitian didapatkan responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan dengan tingkat pengetahuan baik, sedang kan responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 Keperawatan tingkat pengetahuan baik dan cukup. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan formal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga semakin banyak (Notoatmojo, 2010). Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang memadai dalam mengerjakan suatu prosedur. Responden tingkat pendidikan lebih rendah yaitu D3 Keperawatan dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan dikarenakan responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan memiliki pengalaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan dibuktikan dengan rata-rata responden dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan masa kerjanya > 3 tahun.

Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat Pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan seseorang, dimana hal tersebut akan mempengaruhi sikapnya dalam bekerja secara professional.

## **c. Status Kepegawaian**

Data dari penelitian ini didapatkan hasil untuk ststus kepegawaian ada PNS, BLUD, LK. Hasil dari penelitian ini untuk pegawai yang dengan sttus kepegawain PNS seharusnya lebih patuh dalam menjalankan SOP dari suatu tindakan. Tetapi untuk pegawai yang berstatus BLUD, LK seharusnya juga tidak mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan. Untuk status kepegawaian LK masih belum mengetahui dan belum patuh dalam pelaksanaan

bundle pencegahan infeksi pemasangan infus. Hal ini karena masa kerja LK belum lama dan pengetahuan masih kurang.

**d. Usia**

Data dari penelitian didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 8 orang dan semuanya berumur  $\leq 30$ . Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, semakin cukup usia, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Notoatmojo, 2010). Hasil penelitian menunjukkan semakin bertambah usia seseorang, pengetahuannya juga semakin baik. Responden dengan usia  $>30$  tahun mendapatkan hasil nilai pengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa usia yang semakin bertambah mempengaruhi tingkat pengetahuan. Dapat disimpulkan semakin bertambah usia juga semakin banyak pengalaman dan pelatihan yang didapatkan yang bisa digunakan untuk menambah pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Ade Widaningsih, dkk 2022 dgn judul” hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku perawat dalam pencegahan ventilator associated pneumonia di ruang perawatan intensif” dengan hasil mayoritas Usia 20 – 40 tahun sebanyak 29 (65,9%) responden.

**e. Lama Bekerja**

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmojo, 2010). Pengalaman yang didapatkan responden selama bekerja  $>5$  tahun dapat mempengaruhi pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dia hadapi pada masa lalu. Pengalaman merupakan salah satu faktor dalam diri manusia yang sangat menentukan dalam tahap penerimaan rangsangan. Pada proses

persepsi langsung orang yang punya pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyiapi dari segala hal dari pada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman (Fadul, 2019). Menurut Suciwati (2019) dalam penelitiannya menyatakan sebagian besar perawat adalah dengan masa kerja yang baru tersebut belum banyak pengetahuan - pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dibandingkan dengan perawat yang sudah bekerja lama sehingga banyak perawat yang meremehkan dan bekerja dengan asal- asalan tanpa menggunakan SPO yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit pada saat melakukan tindakan seperti pemasangan infus. Dari hal tersebut kami menyimpulkan bahwa seseorang dengan pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang profesional sehingga dapat menampilkan perilaku yang baik dalam bekerja.

## **2. Pengetahuan Perawat**

Dalam penelitian ini di dapatkan hasil dari pengetahuan perawat tentang bundle pencegahan infeksi pemasangan infus. Hasil pengetahuan perawat dengan kriteria baik sebanyak 21 responden dengan presentasi 70%. Dalam hal ini banyak responden yang memiliki pengetahuan baik karena ada beberapa perawat yang sudah mendapatkan sosialisasi tentang bundle pencegahan infeksi pemasangan infus dan ada untuk pengetahuan baik karena sudah ada SOP untuk pemasangan infus jadi sudah mengetahui tentang cara-cara pencegahan infeksi pemasangan infus sehingga mampu mengaplikasikan dalam tindakan. Hal ini sudah sesuai dengan teori tentang pengetahuan pada tahap aplikasi yaitu pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang

dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, dan indera peraba (Notoatmojo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Galih Nadhova, dkk tahun 2019 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Mengenai Phlebitis dengan Angka Kejadian Phlebitis” dengan hasil pengetahuan phlebitis perawat berada pada nilai 79. Nilai tersebut dalam kategori pengetahuan baik

### **3. Kepatuhan Perawat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan baik sebanyak 14 responden dengan presentasi 46,7%. Kepatuhan perawat dalam penelitian ini sudah baik, di karenakan sudah ada SPO atau standar yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit untuk bundle HAIs jadi perawat sudah melaksanakan tindakan sesuai dengan standar yang ada. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kepatuhan dapat mengacu pada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi (Permana, dkk, 2019). Teori kepatuhan menurut Melania et al., 2020 yang menyebutkan bahwa kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan dan ditaati juga sesuai dengan alasan yang sudah penulis sebutkan. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pemahaman tentang intruksi, tingkat pendidikan, keyakinan, sikap dan kepribadian serta dukungan sosial (Melania et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri, J. E dkk (2023) dengan judul “Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SPO Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Phlebitis Di RS” dengan hasil tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebesar 78 responden dengan presentasi 78%.

#### **4. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Bundle Pencegahan Infeksi Pemasangan Infus**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus didapatkan hasil signifikansi 0,001 dan koefisien korelasi 0,589. Ini dapat diartikan terdapat korelasi. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena Tingkat pengetahuan perawat tentang kepatuhan pelaksanaan bundle pencegahan infeksi sudah baik, sehingga perawat patuh terhadap pelaksanaan bundle pencegahan infeksi.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa attitude seseorang terhadap masalah pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap masalah tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula kepatuhan begitupun sebaliknya. (RH & E, 2014)

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Gibson yaitu factor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah Pendidikan sehingga Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Tingkat pendidikan yang tinggi di asumsikan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Nurhayati, 2018) juga memaparkan ada hubungan antara pengetahuan dengan optimalnya pelaksanaan bundle VAP sesuai dengan standar yang berlaku di rumah sakit. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Saodah, 2019) yaitu ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penerapan bundle VAP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairani, Ruhul et al tahun 2022 dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar” yang menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azzahri.L.M dkk (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok” dengan hasil nilai p value= 0,003 (p <0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah pelaksanaan bundle pencegahan infeksi pemasangan infus di rumah sakit dapat diterapkan dengan baik bila didukung oleh ketersediaan sarana dan komitmen perawat. Untuk meningkatkan pelaksanaan bundle dibutuhkan pengetahuan yang baik maka dari itu di perlukan pengembangan pengetahuan dengan sosialisasi, seminar ataupun pelatihan.

#### **E. Saran**

1. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan dalam ilmu keperawatan khususnya dalam hal pencegahan *healthcare associated infections* serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian terkait *bundle* pencegahan infeksi pemasangan infus di masa yang akan datang

2. Bagi Perawat

Dengan hasil penelitian ini perawat diharapkan perawat lebih dapat lagi meningkatkan pengetahuannya, dengan cara belajar, mengikuti seminar

maupun pelatihan pencegahan infeksi. supaya lebih patuh dalam melakukan *bundle* pencegahan infeksi.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Di harapkan bagi Pendidikan keperawatan menambah referensi- referensi tentang pencegahan infeksi dalam pelayanan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi kampus dan mahasiswa.

4. Bagi RSUD Sleman

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu data Rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat melalui pelatihan, seminar ataupun sosialisasi. Dan diharapkan rumah sakit bisa menyediakan alat Kesehatan yang diperlukan sesuai dengan standar.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ade W, Siswani M, Aan S (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Ventilator Associated Pneumonia Diruang Perawatan Intensif*. Binawan Student Journal (BSJ) Volume 4, Nomor 1
- Anuradha M. D andekar, R.H.2014. *Knowledge Attitude And Practice Among Food Handlers On Food Borne Diseases A Hospital Based Study In Tertiary Care Hospital India*. International Journal Of Biomedical And Advance Researchs Vol 5 No: 4
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- A, Aziz, Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiaji, W. (2013). *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)*. Ilmu Pertanian Dan Perikanan, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Esposito, M. R., Guillari, A., & Angelillo, I. F. (2017). *Knowledge, attitudes, and practice on the prevention of central line-associated bloodstream infections among nurses in oncological care: A cross-sectional study in an area of southern Italy*. *PLoS ONE*, 12(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0180473>
- Fandinata, Ernawati, (2020). *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi : Pengukuran Dan Cara Meningkatkan Kepatuhan*. Gresik: Graniti
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Konsep Anak Dan Fase Perkembangannya Dalam Perspektif Psikologi*. 38–51.
- Gibson(1999), James I dan John M. Ivancevich, *Organisasi dan Manajemen, edisi 4*, Jakarta : Erlangga
- Galih Nadhova, Siska N, Susan F. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Mengenai Phlebitis Dengan Angka Kejadian Phlebitis*. Prosiding Pendidikan Dokter Vol 5 No 1 UNISBA

- Islami Zalni, R., & Tengku Maharatu, Stik. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Kepatuhan Perawat ICU dalam Melaksanakan Bundle Ventilator Associated Pneumonia (VAPb)*. Jurnal Kesehatan Maharatu, 2(1).
- Jenita Doli Tine Donsu, 2017. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan pustakabarupress*. In Book (Issue September).
- Juvita E, Abdul Q, Mizam A, (2023) *Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Spo Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Phlebitis Di Rs. Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol 4 (No 1),halaman 25-35
- Lira Mufti Azzahri, Khairul I (2019) *Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Perawat Di Puskesmas Kuok*. Prepotif Jurnal kesehatan Masyarakat Vol 3 N0 1
- Nanda Purwanti, Abdul Amin. (2016). *Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert*. Jurnal Psikologi September 2016, Vol. 3, No. 2, hal. 87-93
- Maria Melania Muda, Retno A, (2020) *Fatigue Management For Pilots With Physical Activities, Physical Exercises And Sleeping Arrangement*. Journal of the Indonesian Medical Association : Majalah Kedokteran Indonesia
- Notoatmojo S.(2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Rikeka Ciptakan, 7(2).
- Notoatmodjo, S 2018, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Novia Niken, dkk 2021. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penerapan Perilaku Infeksi Pada Keluarga Pasien Di Ruang Ranap RSUD Dr.G.Goeteng Taroena Dibrata*. DOI : lo 20884 / bion.v313.199
- Permana, V.A., Sulistyawati, A.,(2019). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019*. Sehat Masada,13(2), 50-59
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.

- PERMENKES (2017) Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Pramesti, A. C., Rosa, E. M., & Listiowati, E. (2017). *Evaluasi Pengetahuan Dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Intensive Care Unit ( Icu ) RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit.
- Ruhul Chairani, Saiful Riza, Yadi Putra.(2022) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022*. Journal Of Healthcare Technology And Medicine
- Siregar, .2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sihotang, H.T. 2017. *Perancangan aplikasi sistem pakar diagnosa diabetes dengan metode Bayes*. Jurnal Mantik Penusa. vol. 1(1): 36-41.
- Sudijono S., Supeno, E., Murniati, D., & Rachman, D. (2018). *Pedoman teknis pengelolaan lingkungan rumah sakit dalam pencegahan infeksi nosokomial*. Nomor 75 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5530
- Sugiyono , (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- Susiyanti, S., Gusti Ayu, K. Y., I Wayan, A., & A.A.Ngurah, N. K. (2022). *Korelasi bundle phlebitis dengan kejadian phlebitis di ruang rawat inap*. Jurnal Keperawatan Priority, 5(1). <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i1.1599>
- Syifa A, Noraliyatun J, Y (2022) *Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (Hais) Perawat Terhadap Kejadian Phlebitis: Suatu Studi Kasus*. Studi Kasus. JIM FKep Volume 1 Nomor 2.
- Suciwati, Handayani, Fara, Fatmasari, Sa'adah. (2019). *Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Menjalankan SOP Pemasangan Infus Dengan Kejadian Phlebitis Di Ruang Rawat Inap SMC RS Telogorejo Semarang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIKES Telogorejo Semarang.
- Viedebeck. (2008). Videbeck, S L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC - Penelusuran Google. EGC.
- WHO. (2016). *Report on the Burden of Endemic Health Care Infection Worldwide Clean Care is Safer Care.Switzerland*.

---

<sup>i</sup> Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>ii</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>iii</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>iv</sup> Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>v</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>vi</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta